

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang krusial bagi kesehatan ibu dan janin, terutama pada ibu hamil primigravida yang baru pertama kali mengalami proses kehamilan. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus karena ibu primigravida lebih rentan terhadap berbagai komplikasi kesehatan, salah satunya penurunan berat badan dan anemia ringan selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum ditemukan dan dapat berdampak serius pada kesehatan ibu dan perkembangan janin (WHO, 2021).

Prevalensi anemia pada ibu hamil masih menjadi perhatian utama di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Data dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa sekitar 27,7% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Sementara itu, menurut data Kabupaten Kulon Progo tahun 2024 menyebutkan bahwa Puskesmas Panjatan 1 menempati posisi tertinggi ketiga kasus anemia pada ibu hamil, setelah lendah ke-1 dan pengasih ke-2 (Kesga, 2024). Anemia ringan yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah pada ibu selama masa kehamilan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko komplikasi persalinan dan kematian ibu (AKI) (Kementrian Kesehatan, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data tahun 2022 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 3.572 jiwa dan naik pada tahun 2023 menjadi 4.482 jiwa, dengan kenaikan sebesar 910 jiwa (Kementerian Kesehatan, 2023). Sedangkan AKI di D.I Yogyakarta tahun 2023 sebesar 23 jiwa dan mengalami kenaikan ditahun 2024 menjadi 25 jiwa. Sementara kasus AKI di Kulon Progo tahun 2023 sebanyak 1 kasus dan naik ditahun 2024 menjadi 2 kasus (Kesga, 2024).

Salah satu penyebab kematian ibu yaitu perdarahan obstetrik. Menurut Kementerian Kesehatan (2023), pada tahun 2023 perdarahan obstetrik di Indonesia terdapat 360 kasus dan menempati posisi kedua penyebab kematian ibu terbanyak setelah hipertensi dengan 412 kasus. Perdarahan obstetrik menurut Cunningham *et al.*, (2022) merupakan perdarahan yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas yang dapat membahayakan ibu dan janin, serta merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal. Penyebab terjadinya perdarahan obstetrik dikarenakan oleh beberapa faktor seperti usia ibu, paritas, jarak persalinan, riwayat kehamilan sebelumnya, pengetahuan ibu hamil dan anemia (Riana *et al.*, 2022). Anemia pada ibu hamil biasanya disebabkan oleh defisiensi zat besi yang dapat diperparah oleh asupan nutrisi yang kurang akibat mual dan muntah berlebihan (Jin *et al.*, 2019).

Penurunan berat badan selama trimester pertama karena *morning sickness* dapat memperburuk kondisi anemia. Studi oleh Smith *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami penurunan berat badan signifikan selama trimester pertama memiliki risiko anemia dua kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang berat badannya stabil. Kondisi ini menimbulkan perhatian khusus bagi tenaga kesehatan untuk melakukan intervensi dini dalam mengatasi mual dan menjaga status gizi ibu hamil.

Peningkatan kesadaran serta kemampuan ibu hamil dan keluarga untuk mengatasi anemia secara mandiri dapat dilakukan melalui penyuluhan yang efektif dan edukasi yang memadai, dengan hal tersebut diharapkan setiap individu ibu hamil dapat memperhatikan asupan nutrisi, memanfaatkan sumber daya lokal dan aktivitas sehari-hari yang tidak berdampak negatif terhadap kehamilan. Selain itu terdapat cara untuk meminimalisir angka kejadian anemia dan penurunan berat badan pada kehamilan seperti pemantauan dan pemeriksaan kehamilan secara berkala atau yang biasa disebut dengan *Antenatal Care* (ANC). Menurut Kemenkes RI (2020) kunjungan ANC

dilakukan minimal 6 kali kunjungan. Selama kehamilan ibu hamil akan dianjurkan makan-makanan bernutrisi seimbang dan minum tablet tambah darah (TTD) yang diberikan sejak pemeriksaan pertama (Aryani *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang dari data tersebut penulis memutuskan untuk memperdalam permasalahan anemia dan penurunan berat badan selama kehamilan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir, studi kasus telah dilakukan tanggal 20 Oktober 2024 di Puskesmas Panjatan 1 Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta pada Ny. Y usia 20 tahun G1P0A0 UK 11 minggu 3 hari dengan anemia ringan dan penurunan berat badan. Hal ini didukung dengan hasil laboratorium pada tanggal 23 September 2024 dengan kadar hemoglobin (Hb) 10,7 gr% dan penurunan berat badan sebesar 4,5 kg yang dihitung dari sebelum kehamilan. Mengingat bahwa apabila anemia dan penurunan berat badan secara signifikan tidak tertangani selama kehamilan dapat berisiko terhadap ibu dan janin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan NY. Y Umur 20 Tahun Primigravida Dengan Anemia Ringan dan Penurunan Berat Badan Di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo, D.I.Yogyakarta”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kehamilan pada Ny. Y umur 20 tahun G1P0A0 di Puskesmas Panjatan 1 Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subyektif terfokus pada Ny. Y umur 20 tahun di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.

- b. Mampu melakukan pengkajian data obyektif pada Ny. Y umur 20 tahun di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan analisa pada Ny. Y umur 20 tahun di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan perencanaan tindakan asuhan pada Ny. Y umur 20 tahun di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu memberikan pelaksanaan yang akan diberikan pada Ny. Y umur 20 tahun di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- f. Melaksanakan evaluasi pada Ny. Y dan keluarga terkait cara menangani anemia pada ibu hamil umur 20 tahun di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan yang telah dilakukan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai asuhan kebidanan pada masa kehamilan sebagai bahan kepustakaan dan referensi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori asuhan kebidanan terkait penanganan anemia ringan dan penurunan berat badan selama kehamilan menggunakan terapi non-farmakologi.

b. Ny. Y dan Keluarga

Klien dapat memperoleh asuhan kebidanan selama kehamilan dan tatalaksana ibu hamil dengan masalah anemia supaya meminimalisir risiko pada ibu hamil dan janin.

c. Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penanganan anemia pada ibu hamil.

d. Mahasiswa Kebidanan (D3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil studi kasus ini dapat menjadi gambaran dan bahan referensi bagi mahasiswa Kebidanan (D3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam memberikan asuhan kehamilan dengan masalah anemia dan penurunan berat badan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA